

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO), kesehatan bukanlah sekedar tidak adanya penyakit atau cacat, melainkan kondisi seimbang dalam aspek fisik, mental dan sosial. Dengan demikian, evaluasi kualitas hidup yang berkaitan dengan kesehatan melibatkan tiga aspek fungsi utama, yaitu : fisik, psikologis (yang mencakup aspek kognitif dan emosional), dan emosi. (Jacob, 2018). Mengacu pada Undang – Undang nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan, Kesehatan diartikan sebagai kondisi kesejahteraan menyeluruh yang meliputi aspek fisik, mental, spiritual, dan sosial, sehingga memungkinkan individu untuk berfungsi secara efektif dalam kehidupan sosial dan ekonomi (Republik Indonesia)

Kesehatan gigi dan mulut sangat berkaitan dengan kesehatan tubuh secara menyeluruh. Penyakit umum dapat mempengaruhi kondisi gigi dan mulut, baik secara verbal maupun nonverbal (Heningtyas 2020). Kondisi kesehatan gigi dan mulut ditandai dengan jaringan mulut yang kuat dan sehat, baik tulang maupun gusi, bebas dari penyakit dan memiliki penampilan yang baik, yang memungkinkan seseorang berkomunikasi, makan, dan berinteraksi sosial tanpa kesulitan. Memelihara kebersihan serta kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang sangat penting karena berdampak pada kualitas hidup dan kapasitas seseorang untuk melakukan pekerjaanS (sumadewi & saktivi 2023).

Hasil survei kesehatan nasional 2018 mengungkapkan bahwa gigi berlubang merupakan masalah gigi yang paling sering terjadi di Indonesia, mencakup (45,3%) dari seluruh kasus. Lebih dari separuh penduduk Indonesia (57,6%) memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut, dengan skor rata-rata DMF-T sebesar 7,1. Rincian berdasarkan usia menunjukkan bahwa proporsi gigi rusak atau berlubang usia 5-9 tahu (54%) dan pada remaja usia 10-14 tahun sebesar (41,4%). Prevelensi karies gigi secara

nasional untuk kelompok usia 5-9 tahun mencapai 92,6%, sementara pada kelompok usia 10-14 sebesar 73,4%(Wiradona et al. 2022).

Kurangnya kesadaran, informasi dan pengetahuan yang cukup tentang betapa pentingnya menjaga kebersihan gigi dan rongga mulut merupakan penyebab utama berbagai masalah gigi dan mulut yang dialami masyarakat. Kondisi ini seringkali muncul akibat terbatasnya informasi yang tersedia tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang tepat. Pemahaman yang memadai mengenai kesehatan gigi dan mulut berperan penting dalam mendorong individu untuk lebih peduli dan melakukan perawatan gigi secara rutin 6 bulan sekali, sehingga semakin banyak informasi yang diperoleh, semakin meningkat pula perhatian terhadap kesehatan gigi mereka. (Yuniarly et al. 2019).

Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut mencakup informasi tentang pola makan yang mendukung kesehatan gigi, kebiasaan menyikat gigi yang benar dan pentingnya kontrol gigi rutin. Pengetahuan ini merujuk pada segala sesuatu yang diketahui terkait pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Menjaga kebersihan gigi dan mulut berarti menghilangkan sisa makanan dan kotoran lainnya di dalam rongga mulut agar gigi tetap sehat. Menyikat gigi adalah tindakan utama dan paling penting dalam perawatan kesehatan gigi dan mulut (Amaniya et al. 2023). Merawat kebersihan gigi dan mulut merupakan hal mendasar dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Namun, sayangnya, tindakan ini seringkali diabaikan, khususnya pada anak-anak usia sekolah. (Ximenes et al. 2024).

Peningkatan pengetahuan, sikap, dan kemampuan untuk menerapkan perilaku sehat dapat dicapai melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan mengenai kesehatan gigi dan mulut idealnya dimulai sejak dini karena masalah gigi cenderung bertambah seiring bertambahnya usia (Wiradona et al. 2022).

Berbagai kegiatan pencegahan untuk menekan laju peningkatan, menurunkan angka kejadian dan prevalensi penyakit gigi dan mulut.

Upaya ini berfokus pada perubahan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, yang dapat dicapai melalui edukasi kesehatan gigi dengan menggunakan metode dan media yang menyenangkan, menghibur, dan menarik guna mencegah kebosanan pada anak-anak. Media edukasi yang menarik akan mempermudah dan mempercepat pemahaman anak mengenai materi yang disampaikan. (Ramadhan et al. 2023).

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah permainan *puzzle* (Choiriya, 2023). Permainan *Puzzle* melibatkan penyusunan kepingan-kepingan bergambar atau bertuliskan menjadi sebuah gambar atau tulisan yang lengkap, biasanya dilakukan di atas permukaan datar seperti meja dengan bantuan nampan atau bingkai. Media *puzzle* merupakan media permainan dalam bentuk lipatan gambar yang dipotong membentuk tiga dimensi dengan pembelajaran dalam pengaplikasiannya dapat meningkatkan pemahaman anak selama proses belajar. Permainan seringkali menarik bagi anak-anak karena mudah dimainkan, memiliki desain visual yang menarik dengan warna-warna cerah, dan gambar yang memikat. Penggunaan *Puzzle* sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas proses belajar, karena melatih anak untuk menyaring, menilai dan menganalisis informasi, yang pada akhirnya mempermudah pemahaman materi dan pesan yang disampaikan (Nurlinda, 2025).

Menurut hasil survei awal yang dilakukan pada 10 orang Siswa/i di SDN 064025 Jl. Flamboyan Raya Tanjung Selamat kecamatan Medan Tuntungan, ditemukan 6 dari 10 Siswa/i memiliki pengetahuan yang kurang tentang memelihara kesehatan gigi dan mulut dan belum ada penyuluhan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di sekolah tersebut. Hal ini yang melatarbelakangi peneliti memilih judul tersebut mengenai gambaran penyuluhan menggunakan media *puzzle* terhadap pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut Siswa/i kelas III SDN 064025 Jl. Flamboyan Raya Tanjung Selamat kec Medan Tuntungan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian adalah bagaimana gambaran penyuluhan menggunakan media *puzzle* terhadap pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut Siswa/i kelas III SDN 064025 Jl. Flamboyan Raya Tanjung Selamat Kec Medan Tuntungan

C. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran penyuluhan menggunakan media *puzzle* terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut Siswa/i kelas III SDN 064025 Jl. Flamboyan Raya Tanjung Selamat Kec Medan Tuntungan.

C.2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang *puzzle* pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan dengan media *puzzle*.
- b) Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sesudah diberikan penyuluhan dengan media *puzzle*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media *puzzle* pada Siswa/i kelas III SDN 064025 Jl. Flamboyan Raya Tanjung Selamat kec Medan Tuntungan.
- 2) Dapat menjadi bahan acuan penelitian selanjutnya tentang pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media *puzzle*

pada siswa/i III SDN 064025 Jl. Flamboyan Tanjung Raya Selamat kec Medan Tuntungan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sasaran

- 1) Untuk memberikan informasi mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan penyuluhan menggunakan media *Puzzle* pada Siswa/i III SDN 064025 Jl. Flamboyan Raya Tanjung Selamat kec Medan Tuntungan.
- 2) Untuk meningkatkan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media *puzzle* pada Siswa/i III SDN 064025 Jl. Flamboyan Raya Tanjung Selamat kec Medan Tuntungan.

b. Bagi Peneliti

Untuk memperluas wawasan dan pengalaman bagi peneliti tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan media *Puzzle*.

c. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi studi lanjutan yang berkaitan dengan penggunaan media *puzzle* untuk meningkatkan pemahaman anak sekolah dasar mengenai perawatan kesehatan gigi dan mulut, serta melengkapi koleksi perpustakaan jurusan kesehatan gigi Poltekkes Kemenkes Medan dengan hasil penelitian mahasiswa yang praktis.